

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 latar Belakang Masalah**

Pembangunan dipandang sebagai suatu proses yang multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, dan tentunya tetap berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan. Pada hakikatnya, pembangunan harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan sosial untuk bergerak maju mencapai kemajuan pembangunan. Menurut Todaro, (2000). Tujuan utama dari usaha-usaha pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan ekonomi yang setinggi-tingginya, harus pula menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan tingkat pengangguran.

Menurut Arsyad (1999) Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Pengeluaran pembangunan merupakan pengeluaran Negara yang dialokasikan untuk membiayai proyek-proyek pembangunan yang dibebankan pada anggaran belanja pemerintah pusat dalam rangka pelaksanaan sasaran pembangunan nasional, baik berupa sasaran fisik maupun non fisik. Tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi, dan semakin kecilnya ketimpangan

pendapat antar penduduk, antar daerah dan antar sektor. Investasi dalam ekonomi makro diartikan sebagai pengeluaran masyarakat untuk membeli barang-barang produksi dengan tujuan untuk mendapatkan barang-barang yang lebih menarik di masa depan. Dalam perhitungan pendapatan modal nasional, pengertian investasi adalah seluruh nilai pembelian para pengusaha atas barang-barang modal dan pembelanjaan untuk mendirikan industri dan penambahan dalam nilai persediaan barang perusahaan yang berupa barang yang belum diproses (bahan baku) untuk diproses menjadi sesuatu yang lebih menarik dan menguntungkan dimasa yang datang.

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dalam perubahan secara berkesinambungan yang tentunya menuju kondisi yang lebih baik terkait ekonomi suatu Negara. Ekonomi Negara bisa dikatakan bertumbuh apabila kegiatan masyarakat juga berdampak langsung pada kenaikan produksi barang serta jasanya. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi yaitu Sumber daya manusia, Sumber daya alam, Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, Tingkat inflasi, Tingkat suku bunga. Sebagai salah satu negara berkembang, pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat juga meningkat. Kemakmuran yang meningkat disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Pertumbuhan ekonomiditujukan untuk memajukan dasar-dasar keadilan sosial, kesamaan Hak Asasi Manusia (HAM) dan martabat manusia Rappana (2017).

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting dalam perekonomian setiap Negara, baik di Negara Maju maupun Negara Berkembang. Pada tahun 2019-2022 terjadi ketidakstabilan ekonomi. Salah satu fenomena yang terjadi adalah kasus penurunan dalam sektor bisnis dan ekonomi yang terjadi akibat dari pandemi Covid-19. Pandemi covid-19 telah menyeret negara didunia, salah satunya Indonesia secara drastis menuju keterpurukan sampai merembes ke krisis ekonomi global yang diprediksi ekonomi dunia merosot. Hal ini sesuai dengan tabel berikut.

Tabel 1.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Tahun 2018-2022 (Dalam Satuan Persentase)

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2018	4,53	4,73	4,87	5,01
2019	5,06	5,05	5,01	4,96
2020	2,97	-5,32	-3,49	-2,19
2021	-0,70	2,75	3,51	5,02
2022	3,95	5,01	5,44	5,72

*Sumber data* : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara (Data Diolah )

Dari tabel I.1 dapat terlihat bahwa Pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara terus mengalami peningkatan dimana pada tahun 2018 triwulan I pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara berada pada 4,53 % dan terus –menerus mengalami peningkatan, namun akibat dari pandemi Covid-19 Perekonomian mengalami penurunan. Terlihat pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi semakin menurun. Dimana pada triwulan II tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Sumatera utara adalah -5,32. Bahkan pada tahun 2021 triwulan I pertumbuhan ekonomi tembus sampai -0,70 %.Hal ini dikarenakan penurunan pada lapangan usaha baik pertanian, perdagangan, perikanan, serta industri rumah tangga yang benar-benar akibat dari pandemi covid-19. Bidang-bidang yang menjadi faktor berkembangnya pertumbuhan ekonomi benar-benar mengalami penurunan, sehingga pertumbuhan

ekonomi juga semakin menurun dari tahun 2019 sampai 2020. Namun Pemerintah terus mengupayakan pemulihan ekonomi Sumatera Utara, terlihat pada tahun 2021 triwulan I pertumbuhan ekonomi terus mengalami peningkatan. Dimana terlihat pada triwulan II tahun 2021 pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara semakin meningkat sampai pada tahap 2,75 %

Perhitungan hasil pertumbuhan ekonomi secara nasional ditinjau berdasarkan sudut pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), sedangkan untuk cakup wilayah yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai PDRB yang tinggi menunjukkan aktivitas produksi barang dan jasa di suatu daerahnya tinggi. Hal ini akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja yang melakukan kegiatan produksi. Salah satu bentuk nyata campur tangan pemerintah dalam perekonomian adalah pengeluaran pembangunan. Pembangunan merupakan suatu kondisi dimana terjadi peningkatan output ekonomi secara agregat. Hal ini dapat diukur dengan melihat adanya peningkatan produktifitas pelaku ekonomi yang biasanya diukur melalui pendapatan perkapita. Pembangunan juga didefinisikan sebagai perubahan struktural perekonomian dari sektor agrikultura menuju sektor manufaktur dan sektor jasa.

Dalam hal meningkatkan nilai ekonomi, sektor jasa lebih memberikan nilai tambah ekonomi yang besar dibandingkan sektor manufaktur dan sektor agrikultura. Sehingga fokus dari strategi pembangunan adalah percepatan industrialisasi dan peningkatan output serta pertumbuhan. Hal ini bertujuan untuk menurunkan kasus kemiskinan dan pengangguran, pengurangan ketimpangan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pembangunan adalah pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi

yang terdiri dari pembiayaan rupiah, dan bantuan proyek. Pengeluaran pembangunan meliputi pengeluaran-pengeluaran yang ditujukan untuk meningkatkan kapasitas pemerintah dan kesejahteraan rakyat. Menurut GBHN, Indonesia menganut sistem anggaran berimbang dinamis, artinya pengeluaran negara sama dengan penerimannya. Pengeluaran pemerintah seperti pembangunan yang terdapat pada Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) adalah salah satu bentuk kebijakan fiskal pemerintah. Pengeluaran pemerintah terhadap pendidikan, kesehatan dan infrastruktur merupakan suatu bentuk investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Pemerintah akan mengeluarkan pengeluaran belanja pembangunan sebagai langkah untuk menjalankan fungsinya tersebut. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa pengeluaran Pembangunan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin besar Pengeluaran pembangunan maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, demikian sebaliknya. Semakin kecil pengeluaran pembangunan maka semakin rendah pertumbuhan ekonomi yang terjadi.

Menurut Sukirno (2015), Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran penanaman modal untuk membeli perlengkapan alat-alat produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang atau jasa yang tersedia dalam perekonomian. investasi merupakan salah satu aktivitas yang berkaitan dengan penarikan sumber-sumber (dana) yang digunakan untuk mengadakan barang modal pada masa sekarang dengan syarat barang modal akan dihasilkan aliran produk baru di masa yang akan datang. Penanaman modal dalam bentuk investasi akan memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya investasi kapasitas dalam produksi akan meningkat sehingga akan

mempengaruhi output yang dihasilkan. Berikut merupakan jumlah realisasi investasi penanaman modal dalam negeri Sumatera utara tahun 2016 -2020

Tabel 1.2 Jumlah Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Sumatera Utara Tahun 2016 -2022 ( Milyar Rupiah )

Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan, dan perikanan	746.872	678.566	590.985	3.100.863	1.965.347	1.825.327	2.065.347
Pertambangan	0,00	0,00	333.097	0,00	827.956	727.656	443.956
Industri	1.587.917	9.344.932	3.497.400	1.055.844	4.817.347	4.211.3427	4.213.307
Jasa-jasa lainnya	0,00	67.393	2.492.089	0,00	1.343.095	1.201.055	1.221.095
Perhotelan	79.506	82.659	4.121	357.235	274.648	204.652	234.542
Konstruksi	368.430	1.109.328	336.327	2.372.765	2.379.064	2.125.004	2.095.064
Perumahan	0,00	1.826	984	343.541	2.160.316	2.225.226	2.543.375
Perkantoran	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Listrik, gas, dan air	2.100.812	373.764	612.229	755.080	1.631.542	1.243.262	1.342.765
Perdagangan	9.370	1.528	21.759	268.070	461.048	653.028	461.048
Transportasi	0,00	23.369	482.825	1.439.580	2.329.160	2.452.120	2.652.190
Jumlah	4.954.829	11.683.639	8.371.820	7.239.995	18.189.528	18.484.575	19.023.520

Sumber data : badan pusat statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara 2022

Dari tabel I.2 dapat terlihat bahwa realisasi investasi penanaman modal dalam negeri Sumatera utara tahun 2016 -2020 mengalami peningkatan dan penurunan. Dari data tersebut realisasi investasi terendah terdapat pada tahun 2016 sebesar 4.954.829,29 sedangkan investasi terbesar terdapat pada tahun 2020

sebesar 19.749.995,10. Hal yang sangat disayangkan Indonesia mengalami guncangan pandemi covid-19, sehingga dikhawatirkan akan berdampak pada penurunan investasi, pasalnya investasi merupakan salah satu komponen terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Dimana investasi merupakan kontributor terbesar kedua setelah konsumsi masyarakat dalam pertumbuhan ekonomi. Namun meski begitu berbagai upaya pemerintah akan terus dilakukan dalam meningkatkan pertumbuhan investasi di Sumatera Utara. Namun faktanya meskipun dilanda covid-19, realisasi investasi Sumut masih terus meningkat, dimana mencapai 18.189.528 Milyar, dan diperkirakan akan terus meningkat, mengingat adanya investasi yang tertunda ditahun 2019. Dengan meningkatnya kegiatan investasi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Disisi lain masih terdapat tantangan yang harus dihadapi Provinsi Sumatera Utara dalam peningkatan realisasi investasi, yaitu masalah birokrasi perizinan investasi. Dilihat dari perbandingan perkembangan investasi pada Provinsi di Indonesia, Sumatera Utara berada pada golongan yang masih rendah disbanding dengan Provinsi lainnya, hal ini menggambarkan investasi Sumatera Utara masih belum efisien.

Pertumbuhan ekonomi akan membawa kepada peluang dan pemerataan ekonomi yang lebih besar. Pertumbuhan ekonomi dunia selama dua abad ini sudah menimbulkan dua efek yang sangat penting, yaitu semakin meningkatnya kemakmuran atau taraf hidup yang dicapai oleh masyarakat dunia dan terbukanya kesempatan kerja baru bagi penduduk yang semakin bertambah jumlahnya. Pengeluaran pemerintah dalam pembangunan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, karena jika pengeluaran pemerintah dalam pembangunan

meningkat, maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat juga sebaliknya. Pertumbuhan investasi juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Hasil ini menunjukkan bahwa kenaikan pertumbuhan investasi menyebabkan peningkatan pada pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara dan akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pengeluaran pembangunan merupakan salah satu komponen yang dapat menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pembangunan diukur dari total belanja rutin dan belanja pembangunan pemerintah daerah. Sebagaimana kita tahu pemerintahan merupakan salah satu pelaku ekonomi yang memegang penting dalam perekonomian modern. Pemerintah memiliki kekuatan serta kemampuan untuk mengatur dan mengawasi perekonomian dan melaksanakan kegiatan- kegiatan ekonomi yang tidak dapat dilaksanakan oleh unit ekonomi yang lainnya seperti rumah tangga dan perusahaan. Bagi Negara yang sedang berkembang campur tangan pemerintah sangat relatif besar sehingga peranan pemerintah dalam perekonomian juga relatif besar, dan pemerintah akan terus berupaya untuk meningkatkan pengeluaran pemerintah untuk mendorong dan berjalannya pertumbuhan ekonomi setiap tahun. Investasi juga salah satu yang mendukung pembangunan ekonomi. Kegiatan penanaman modal akan terus menambah stok modal (capital stock). Selanjutnya peningkatan stok modal akan meningkatkan produktivitas serta kapasitas dan kualitas produksi, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Investasi juga sebagai sarana dan motivasi dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi khususnya dalam upaya memperluas penggunaan tenaga

kerja dalam meningkatkan produksi. Kaum klasik menganggap akumulasi kapital sebagai suatu syarat mutlak bagi pembangunan ekonomi. Adanya pembangunan ekonomi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan. Jadi secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa dengan melakukan penanaman modal maka dapat meningkatkan pendapatan.

Penggunaan pengeluaran pembangunan diarahkan dengan mengacu pada sasaran Repelita dan prinsip Trilogi Pembangunan (pemerataan, pertumbuhan, dan stabilisasi). Pengeluaran pembangunan dikeluarkan untuk dapat memicu dan memacu swadaya masyarakat. Pengeluaran pembangunan dikelompokkan ke dalam tiga kategori, Investasi langsung yang dikelola oleh lembaga teknis yang disalurkan melalui dokumen anggaran yang disebut Daftar Isian Proyek (DIP), Transfer ke daerah dalam rangka meningkatkan otonomi daerah dengan dasar hukum melalui instruksi Presiden (Inpres) dan disalurkan melalui 16 dokumen anggaran yang disebut Surat Pengesahan Anggaran Bantuan Pembangunan (SPABP), Penyertaan modal pemerintah untuk membantu BUMN yang memerlukan. Dibawah ini dapat di lihat pada tabel I.3 pengeluaran Pembangunan.

Tabel 1.3 Pengeluaran Pembangunan Sumatera Utara Tahun 2005-2022

Tahun	Pengeluaran Pemerintah (milyar rupiah)
2005	1.830,60
2006	2.184,70
2007	2.560,70
2008	2.967,30
2009	3.444,56
2010	3.666,00
2011	4.611,47
2012	7.633,63

2013	7.260,47
2014	7.808,56
2015	7.959,17
2016	9.476,42
2017	12.518,86
2018	12.563,38
2019	13.440,32
2020	15.543,28
2021	13.749,49
2022	13.872,12

*Sumber data* : badan pusat statistik (BPS) Sumatera Utara 2022

Pada Tabel I.3 pengeluaran pemerintah di Sumatera Utara menunjukkan kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2001 sampai 2022 mengalami kenaikan yang tergolong tinggi, dimana pada tahun 2001 hanya 661,20 milyar rupiah meningkat menjadi 15.543,28 milyar rupiah pada tahun 2020. Namun pada tahun 2021 pengeluaran pembangunan kembali menurun yaitu 13.749,49 milyar rupiah, sebagai akibat dari dampak covid-19 yang melanda Indonesia. Namun pada tahun 2022 pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan pengeluaran pembangunan untuk mendorong berjalannya pengolahan sumber daya alam dan berbagai sektor-sektor lainnya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya. Dimana Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu sehingga menjadi indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara.

## 1.2 Gap Research dan Gap Theory

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Diafrayudi (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa barat, yang menganalisis menggunakan metode Analisis kuantitatif dengan menggunakan alat analisis program SPSS (Statistical Product and Services Solution). Dalam penelitian tersebut menggunakan Teori Harrod Domar. Memperoleh hasil bahwa variabel investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah menunjukkan hubungan positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah memiliki t- hitung sebesar 4,424666 dan probabilitas sebesar 0,0001 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah secara individu berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada taraf 5%. Nilai koefisien regresi sebesar 0,665093 menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Barat. hal ini berarti apabila terjadi peningkatan jumlah pengeluaran pemerintah sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,665093%.

Namun Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putrianti (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Investasi, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten pasaman tahun 2007-2020, yang menganalisis menggunakan Metode Analisis kuantitatif dengan menggunakan alat analisis program SPSS (Statistical Product and Services Solution). Dalam penelitian tersebut menggunakan Teori Solow. Memperoleh hasil bahwa variabel pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja berpengaruh

negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten pasaman. Hasil analisis pada uji T investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan taraf signifikasinya sebesar 0,009 yang menunjukkan koefisien regresi adalah negatif. Pada pengeluaran pembangunan taraf signifikannya sebesar 0,012 sehingga menunjukkan koefisien regresi negatif.

Rappana (2017) *Theoretical Gap* adalah suatu kesenjangan yang diperantai oleh teori yang menjadi dasar dalam penelitian selanjutnya. Teori tersebut dapat memicu kesenjangan karena teori dasar sebelumnya mempunyai keterbatasan atau kelemahan yang belum mampu mendukung penelitian selanjutnya. Dalam penelitian yang dilakukan Supiandi (2021) dengan judul Pengaruh investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Jambi. Supiandi (2021) menggunakan Teori Adam Smith. Dalam penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa Variabel investasi dalam penelitian ini menyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jambi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin besar investasi maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi Jambi. Menurut hasil olah data regresi untuk variabel investasi memiliki nilai koefisien estimasi sebesar 0,554214 artinya setiap kenaikan 1 persen investasi maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi sebesar 0,554214 persen dengan asumsi konstan. Variabel pengeluaran pemerintah dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jambi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin besar pengeluaran pemerintah maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi Jambi. Menurut hasil olah data regresi untuk variabel pengeluaran pemerintah (X1) memiliki nilai koefisien estimasi sebesar 0,336194 artinya setiap

kenaikan 1 persen pengeluaran pemerintah maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi sebesar 0,336194 persen dengan asumsi konstan.

Teori Adam Smith (1776) merupakan ekonom pertama yang banyak menumpahkan perhatiannya kepada masalah pertumbuhan ekonomi. Dalam bukunya *An inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of nations* mengemukakan tentang proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang secara sistematis. Salah satu proses pertumbuhan Adam Smith yaitu Pertumbuhan Output Total. Unsur-unsur pokok dari sistem produksi suatu negara menurut Smith ada 3 yaitu sumber daya alam yang tersedia (faktor produksi tanah) yaitu sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat dan merupakan “batas maksimum” bagi pertumbuhan ekonomi. Artinya, jika sumber daya ini belum digunakan sepenuhnya, maka jumlah penduduk dan stok modal yang ada memegang peranan dalam pertumbuhan output. Pertumbuhan output tersebut dapat berhenti jika sumber daya alam tersebut digunakan secara penuh, Sumber daya insani (jumlah penduduk) mempunyai peranan yang pasif dalam proses pertumbuhan output artinya, jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan tenaga kerja dari suatu masyarakat, Stok barang modal yang ada semakin besar dapat melakukan spesialisasi dan pembagian kerja yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas per kapita. Spesialisasi dan pembagian kerja ini bisa menghasilkan pertumbuhan output, karena spesialisasi tersebut dapat meningkatkan keterampilan setiap pekerja dalam bidangnya dan pembagian kerja bisa mengurangi waktu yang hilang pada saat peralihan macam pekerjaan.

Menurut Smith, ada dua faktor penunjang penting dibalik proses akumulasi modal bagi terciptanya pertumbuhan output yaitu makin meluasnya pasar, dan adanya tingkat keuntungan diatas keuntungan minimal. Smith menyatakan, potensi pasar bisa tercapai secara maksimal jika masyarakat diberi kebebasan seluas-luasnya untuk melakukan pertukaran dan melakukan kegiatan ekonominya. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi perlu dilakukan pembenahan dan penghilangan peraturan-peraturan, undang-undang yang menjadi penghambat kebebasan berusaha dan kegiatan ekonomi. Tingkat keuntungan ini erat hubungannya dengan luas pasar yaitu jika pasar tidak tumbuh secepat pertumbuhan modal, maka tingkat keuntungan akan merosot, dan akan mengurangi gairah para pemilik modal untuk melakukan akumulasi modal. Menurut Smith dalam jangka panjang tingkat keuntungan akan menurun dan akhirnya akan mencapai tingkat keuntungan minimal pada posisi stasioner perekonomian tersebut.

Terdapat perbedaan hasil yang diperoleh dari penelitian pengaruh pengeluaran pembangunan, investasi, dan pertumbuhan ekonomi. Ada yang berpengaruh positif dan negatif, oleh karena itu identifikasi berbagai macam pengaruh pengeluaran pembangunan dan pertumbuhan investasi menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Pengeluaran Pembangunan dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara”**.

### **1.3 Identifikasi Masalah**

Adapun masalah yang dapat diidentifikasi melalui latar belakang penelitian ini antara lain :

1. Pada tahun 2021 pengeluaran pembangunan kembali menurun yaitu 13.749,49 milyar rupiah, sebagai akibat dari dampak covid-19 yang melanda Indonesia. Namun pemerintah harus terus berupaya untuk meningkatkan pengeluaran pembangunan untuk mendorong berjalannya pengolahan sumber daya alam dan berbagai sektor-sektor lainnya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya. Dimana Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu sehingga menjadi indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara.
2. Dilihat dari perbandingan perkembangan investasi pada Provinsi di Indonesia, Sumatera Utara berada pada golongan yang masih rendah dibanding dengan Provinsi lainnya, hal ini menggambarkan investasi Sumatera Utara masih belum efisien. Disisi lain masih terdapat tantangan yang harus dihadapi Provinsi Sumatera Utara dalam peningkatan realisasi investasi, yaitu masalah birokrasi perizinan investasi. Investasi merupakan kontributor terbesar kedua setelah konsumsi masyarakat dalam pertumbuhan ekonomi (sangat besar pengaruhnya dalam pertumbuhan ekonomi), sehingga pertumbuhan investasi harus benar-benar diupayakan pemerintah agar terus meningkatkan pertumbuhan investasi di Sumatera Utara

#### **1.4 Batasan dan Rumusan Masalah**

##### **1.4.1 Batasan Masalah**

Untuk memperjelas serta membatasi ruang lingkup permasalahan untuk menghasilkan uraian yang sistematis maka batasan masalah pada penelitian ini

adalah tentang pengaruh pengeluaran pembangunan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

#### **1.4.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah pengeluaran pembangunan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Civitas akademika, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian lanjutan atau penelitian terkait untuk yang berkaitan dengan bagaimana pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara apabila dihubungkan dengan pengeluaran pembangunan dan investasi.

2. Bagi Pemerintah, dapat menjadi tolak ukur Pemerintah tentang dalam mengambil keputusan untuk memajukan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara

## **BAB II**

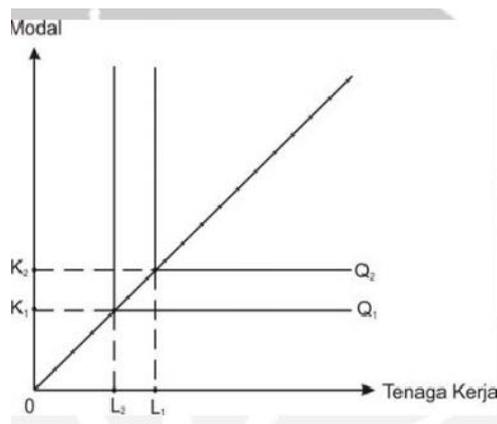
### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pertumbuhan Ekonomi (*Economic Growth*)**

Teori Pertumbuhan Harrod Domar (1957) merupakan sintesa dari pemikiran klasik dari Keynes mengenai makna pembentukan modal dalam kegiatan ekonomi. dalam Teori Harrod Domar, pembentukan modal tidak dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa, tetapi juga akan meningkatkan permintaan efektif masyarakat. Teori Harrod Domar ini mempunyai beberapa asumsi, yaitu: perekonomian dalam keadaan full employment, perekonomian terdiri dari dua sektor yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan, besarnya tabungan masyarakat proporsional dengan besarnya pendapatan nasional, kecenderungan menabung. Teori Harrod Domar menyatakan bahwa setiap perekonomian dapat menyisihkan sejumlah proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya untuk mengganti barang- 12 barang modal (gedung, peralatan, material, dan sebagainya) yang telah rusak. Namun demikian, untuk dapat meningkatkan laju perekonomian diperlukan pula investasiinvestasi baru sebagai tambahan stok modal. Teori ini memandang bahwa ada hubungan ekonomi antara besarnya stok modal (K) dan tingkat output (Y), misalkan jika 3 rupiah modal diperlukan untuk menghasilkan kenaikan output total sebesar 1 rupiah, maka setiap tambahan bersih terhadap stok modal (investasi baru) akan mengakibatkan kenaikan output total sesuai dengan rasio modal-output tersebut. Oleh karena itu, konsep ini juga didefinisikan sebagai suatu hubungan antara investasi yang ditanamkan dengan pendapatan tahunan yang dihasilkan dari investasi tersebut

Teori ini juga dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis yaitu, jika menetapkan capital output ratio =  $k$ , rasio kecenderungan menabung (marginal propensity to save) =  $s$ , dan investasi ditentukan oleh tingkat tabungan, maka dapat disusun model pertumbuhan ekonomi yang sederhana, sebagai berikut: Tabungan ( $S$ ) merupakan suatu proporsi ( $s$ ) dari output total ( $Y$ ), oleh karenanya persamaan yang dihasilkan adalah:  $S = sY$  Investasi ( $I$ ) dapat didefinisikan sebagai perubahan stok modal dan dilambangkan dengan  $\Delta K$ , maka:  $I = \Delta K$  Namun, karena stok modal ( $K$ ) mempunyai hubungan langsung dengan output total ( $Y$ ), seperti ditunjukkan oleh capital output ratio atau  $k$ , maka:  $K/Y = k$  atau  $\Delta K/\Delta Y = k$  atau  $\Delta K = k\Delta Y$  Akhirnya, karena tabungan total ( $S$ ) harus sama dengan investasi total ( $I$ ), maka:  $S = I$  Namun, dari persamaan pertama diatas diketahui bahwa  $S = sY$ , dan dari persamaan selanjutnya diketahui bahwa  $I = \Delta K = k\Delta Y$ . oleh karena itu, persamaan identitasnya dapat dihasilkan sebagai berikut:  $S = sY = k\Delta Y = \Delta K = I$  atau  $sY = k\Delta Y$  dan akhirnya diperoleh,  $\Delta Y/Y = s/k$   $\Delta Y/Y$  pada persamaan di atas menunjukkan tingkat pertumbuhan output (persentase perubahan output). Persamaan yang terakhir menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan output ( $\Delta Y/Y$ ) ditentukan secara simultan oleh ( $s$ ) dan rasio modal output ( $k$ ). Secara lebih spesifik, persamaan tersebut menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan output berbanding lurus dengan rasio tabungan. Artinya semakin tinggi tingkat tabungan dan kemudian tabungan tersebut diinvestasikan, maka semakin tinggi pula tingkat output yang dihasilkan. Sedangkan hubungan antara rasio modal output dan tingkat pertumbuhan output adalah negatif. Artinya semakin besar rasio modal output semakin rendah tingkat pertumbuhan output Logika ekonomi yang terkandung dalam persamaan tersebut di atas sangat

sederhana, jika ingin tumbuh dengan pesat, maka perekonomian haruslah menabung dan menginvestasikan sejumlah proporsi tertentu dari output totalnya. Semakin banyak menabung dan kemudian diinvestasikan maka perekonomian akan tumbuh. Teori ini juga menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang nyata sebenarnya tergantung pada produktivitas dari investasi.



Gambar 2.1 Fungsi Produksi Harrod-Domar

Pada gambar 2.1 dapat dilihat dalam teori Harrod-Domar, fungsi produksinya berbentuk L karena sejumlah modal hanya dapat menciptakan suatu tingkat output (pertumbuhan ekonomi). Untuk menghasilkan output sebesar  $Q_1$  (pertumbuhan ekonomi) diperlukan modal  $K_1$  dan tenaga kerja  $L_1$ , dan apabila kombinasi itu berubah maka tingkat output (pertumbuhan ekonomi) berubah. Teori Harrod-Domar ini menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Dengan kata lain, teori ini berusaha menunjukkan syarat yang dibutuhkan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dengan mantap.

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita yang terjadi terus menerus dalam jangka waktu yang panjang. Pertumbuhan ekonomi menimbulkan proses peningkatan pendapatan tanpa mengaitkannya dengan tingkat

pertumbuhan penduduk, tingkat pertumbuhan penduduk umumnya sering dikaitkan dengan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator dalam penentuan keberhasilan pembangunan suatu daerah, karena pertumbuhan ekonomi yang meningkat, semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat. pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa memiliki tiga komponen penentu utama, yaitu:

1. Akumulasi modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan sumber daya manusia
2. Pertumbuhan penduduk yang meningkatkan jumlah Angkatan kerja di tahun-tahun mendatang
3. Kemajuan teknologi.

### **2.1.1 Ciri-Ciri Pertumbuhan Ekonomi**

Terdapat enam ciri-ciri pertumbuhan ekonomi modern yang muncul dalam analisa yang didasarkan pada produk nasional dan komponennya, penduduk, tenaga kerja dan sebangsanya ;

1. Laju pertumbuhan penduduk dan produk per kapita
2. Peningkatan produktivitas
3. Laju perubahan struktural yang tinggi
4. Urbanisasi
5. Ekspansi negara maju
6. Arus barang, modal dan orang antarbangsa.

### **2.1.2 Faktor Pertumbuhan Ekonomi**

Terdapat beberapa faktor-faktor pertumbuhan ekonomi, namun pada proses pertumbuhan ekonomi pada dasarnya ditentukan dan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor ekonomi dan non ekonomi.

1. Faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi meningkat atau menurun disebabkan perubahan yang terjadi di dalam faktor produksi tersebut. Beberapa faktor produksi tersebut adalah

- Sumber daya alam (SDA)
- Sumber daya manusia (SDM)
- Akumulasi modal
- Tenaga manajerial dan organisasi produksi
- Kemajuan teknologi
- Pembagian kerja dan skala produksi

2. Faktor-faktor non ekonomi Faktor non ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut :

- Faktor politik dan administrasi pemerintahan
- Aspek sosial budaya
- Susunan dan tertib hukum.

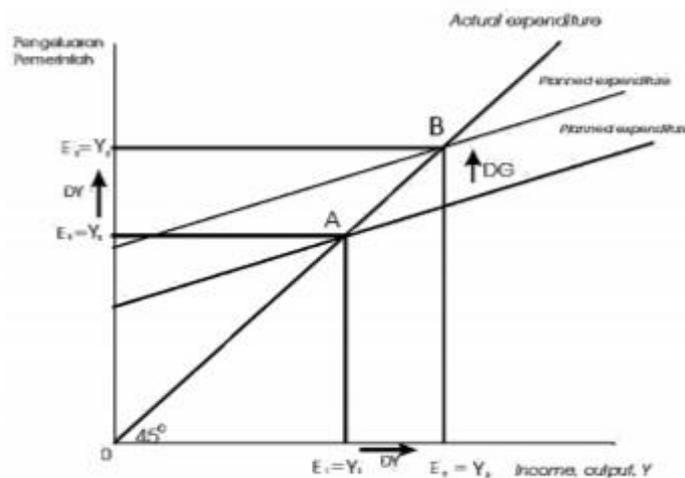
### **2.2 Pengeluaran Pembangunan**

Menurut teori Keynesian yang dipelopori oleh John Maynard Keynes (1936) bahwa dalam jangka pendek output nasional ditentukan oleh permintaan agregat, diatasi dengan kebijakan moneter dan fiskal. Dalam konsep Keynesian menunjukkan bahwa peranan pemerintah sangat besar dalam menciptakan

pertumbuhan ekonomi. Dimana pengeluaran pembangunan merupakan suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian yang diatur dalam kebijakan fiskal. Pengeluaran pembangunan merupakan komponen paling kecil dibandingkan pengeluaran yang lain, namun efek yang dihasilkan cukup besar, baik sebagai fungsi alokasi, distribusi, maupun stabilitas pengeluaran pemerintah yang bersifat otonom, karena dalam menentukan anggaran pemerintah lebih pada pajak yang dihasilkan akan diterima, pertimbangan politik, dan permasalahan yang dihadapi.

Pengeluaran pembangunan mempunyai dasar teori yang dapat dilihat dari identitas keseimbangan pendapatan nasional yaitu  $Y = C + I + G + (X-M)$  yang merupakan sumber legitimasi pandangan kaum Keynesian akan relevansi campur tangan pemerintah dalam perekonomian. Dari persamaan tersebut dapat ditelaah bahwa kenaikan atau penurunan pengeluaran pembangunan akan menaikkan atau menurunkan pendapatan nasional. Banyak pertimbangan yang mendasari pengambilan keputusan pemerintah dalam mengatur pengeluarannya. Pemerintah tidak cukup hanya meraih tujuan akhir dari setiap kebijaksanaan pengeluarannya, tetapi juga harus memperhitungkan sasaran antara yang akan menikmati kebijaksanaan tersebut. (Dumairy, 2007)

Pengeluaran Pembangunan mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut (Mangkoesoebroto, 1993). Hubungan antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi secara teori diterangkan dalam Keynesian Cross (Mankiw, 2003).



Gambar 2.2 Pengeluaran Pembangunan Pada Keynesian Cross

Pada gambar 2.2 dapat dilihat peningkatan pengeluaran pemerintah berdampak pada kenaikan pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui pendapatan dan tingkat output. Peningkatan besarnya pengeluaran pemerintah berhasil merubah keseimbangan dari titik A ke titik B, yang berarti peningkatan pertumbuhan ( $Y$ ). Bailey (1995) membagi teori mengenai perkembangan pengeluaran pemerintah menjadi dua, yaitu teori makro dan teori mikro. Model makro dapat menjelaskan perhitungan jangka panjang pertumbuhan pengeluaran pemerintah, sedangkan model mikro menjelaskan perubahan secara particular komponen komponen pengeluaran pemerintah.

### 2.2.1 Penggunaan Pengeluaran Pembangunan

Penggunaan pengeluaran pembangunan diarahkan dengan mengacu pada sasaran Pembangunan (pemerataan, pertumbuhan, dan stabilisasi). Pengeluaran pembangunan dikeluarkan untuk dapat memicu dan memacu swadaya masyarakat. Wrihatnolo (2006).

Pengeluaran pembangunan dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu :

1. Investasi langsung yang dikelola oleh lembaga teknis yang disalurkan melalui dokumen anggaran yang disebut Daftar Isian Proyek (DIP)
2. Transfer ke daerah dalam rangka meningkatkan otonomi daerah dengan dasar hukum melalui instruksi Presiden (Inpres) dan disalurkan melalui 16 dokumen anggaran yang disebut Surat Pengesahan Anggaran Bantuan Pembangunan (SPABP)
3. Penyertaan modal pemerintah untuk membantu BUMN yang memerlukan.

Sedangkan menurut sifatnya, pengeluaran negara dibedakan menjadi 5, antara lain :

1. Pengeluaran Investasi Pengeluaran investasi adalah pengeluaran yang ditujukan untuk menambah kekuatan dan ketahanan ekonomi di masa datang. Misalnya, pengeluaran untuk pembangunan jalan tol, pelabuhan, bandara, satelit, peningkatan kapasitas SDM, dll.
2. Pengeluaran Penciptaan Lapangan Kerja Pengeluaran untuk menciptakan lapangan kerja, serta memicu peningkatan kegiatan perekonomian masyarakat.
3. Pengeluaran Kesejahteraan Rakyat Pengeluaran Kesejahteraan Rakyat adalah pengeluaran yang mempunyai pengaruh langsung terhadap kesejahteraan masyarakat, atau pengeluaran yang membuat masyarakat menjadi bergembira. Misalnya pengeluaran untuk pembangunan tempat rekreasi, subsidi, bantuan langsung tunai, bantuan korban bencana, dll.
4. Pengeluaran Penghematan Masa Depan Pengeluaran penghematan masa depan adalah pendapatan yang tidak memberikan manfaat langsung bagi negara,

namun bila dikeluarkan saat ini akan mengurangi pengeluaran pemerintah yang lebih besar di masa yang akan datang. Pengeluaran untuk kesehatan dan pendidikan masyarakat, pengeluaran untuk anak-anak yatim, dll.

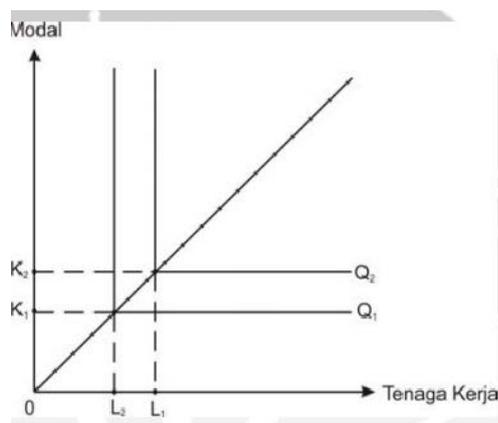
5. Pengeluaran Yang Tidak Produktif Pengeluaran yang tidak produktif adalah pengeluaran yang tidak memberikan manfaat secara langsung kepada masyarakat, namun diperlukan oleh pemerintah. Misalnya pengeluaran untuk biaya perang.

### **2.3 Investasi**

Dalam teori Harrod-Domar (1957) mengatakan pembentukan investasi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi investasi maka semakin baik juga perekonomian karena pertumbuhan ekonomi semakin tinggi. Investasi salah satu faktor yang bisa memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Harrod-Domar melakukan sebuah penelitian tentang pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan cara membangun suatu model berdasarkan Negara maju. Penelitian tersebut mengungkapkan pengaruh investasi terhadap proses pertumbuhan ekonomi adalah positif dan juga signifikan. Harrod-Domar mengatakan diperlukan pembentukan investasi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang kuat dan stabil.

Dalam teori Harrod-Domar investasi merupakan variabel yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi. Teori Harrod-Domar memandang investasi sebagai pengeluaran yang menambah kemampuan suatu perekonomian ke depan yang lebih meningkat. Investasi salah satu faktor yang bisa memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi merupakan suatu faktor yang

penting bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Investasi memiliki peran penting dalam permintaan agregat. Pertama bahwa pengeluaran investasi lebih tidak stabil apabila dibandingkan dengan pengeluaran konsumsi, sehingga fluktuasi investasi dapat menyebabkan resesi. Kedua, bahwa investasi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi serta perbaikan dalam produktivitas tenaga kerja.



Gambar 2.3 Fungsi Produksi Harrod-Domar

Pada gambar 2.3 dalam teori Harrod-Domar, fungsi produksinya berbentuk L karena sejumlah modal hanya dapat menciptakan suatu tingkat output. Untuk menghasilkan output sebesar  $Q_1$  diperlukan modal (investasi) dan tenaga kerja, dan apabila kombinasi itu berubah maka tingkat output berubah. Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika hanya untuk menggantikan barang-barang modal (gedung-gedung, peralatan, material) yang rusak. Namun demikian, untuk menumbuhkan perekonomian tersebut, diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal. Investasi merupakan pengeluaran barang modal yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun, dapat mencakup bangunan. Dalam teori Harrod-Domar memandang bahwa pembentukan modal dianggap

sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan untuk menghasilkan barang atau jasa yang lebih besar ( pertumbuhan yang lebih besar ).

Hubungan antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan dengan teori Harrod Domar (1957), investasi dan The Incremental Output Ratio (ICOR) merupakan dua hal yang fundamental. ICOR adalah kebalikan dari rasio pertumbuhan output terhadap pertumbuhan investasi, yang pada intinya menunjukkan hubungan antara stok modal dan pertumbuhan output, atau melihat seberapa besar pertumbuhan investasi untuk mendapatkan pertumbuhan ekonomi tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Investasi merupakan penanaman modal atau uang dalam proses produksi dengan cara membeli gedung-gedung, mesin mesin ataupun properti lainnya sehingga dapat diperbesar. investasi sebagai kesediaan seseorang (investor) mengalokasikan uang dalam nilai tertentu di masa sekarang guna memperoleh penerimaan di kemudian hari. Investasi merupakan salah satu aktivitas yang berkaitan dengan penarikan sumber-sumber (dana) yang digunakan untuk mengadakan barang modal pada masa sekarang dengan syarat barang modal akan dihasilkan aliran produk baru di masa yang akan datang. Terdapat faktor-faktor utama yang menentukan tingkat investasi adalah sebagai berikut :

1. Tingkat keuntungan yang diramalkan akan diperoleh
2. Suku bunga
3. Ramalan mengenai keadaan ekonomi di masa depan
4. Kemajuan teknologi
5. Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya/

### **2.3.1 Investor**

Investor adalah orang ataupun pihak yang menginvestasikan dana yang mereka miliki dengan maksud untuk mendapatkan manfaat ekonomis di kemudian hari. Investor membeli aset keuangan dan mengharapkan kenaikan harga aset pada saat ia menjual asetnya. Nurlaily (2020).

Berdasarkan subjek yang melakukan aktivitas investasi, investor diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

1. Investor individu (individual investor), termasuk seperti mahasiswa, ibu-ibu rumah tangga ataupun pengusaha.
2. Investor institusi (institutional investor), termasuk lembaga atau institusi berbadan hukum yang memiliki dan mengelola sekuritas, seperti bank, pemerintah, perusahaan asuransi (insurance company), lembaga pengelolaan dana pension, sekuritas atau perusahaan investasi termasuk investor institusi.

Berdasarkan jumlah saham yang dikelolanya, investor dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Investor mayoritas (majority atau large investor) atau pemegang saham mayoritas (majority atau large shareholder)
2. Investor kecil (minority investor) atau pemegang saham yang mengelola investasi dalam jumlah sedikit (minority shareholder).

### **2.3.2 Jenis-Jenis Investasi**

Jenis-Jenis Investasi Menurut bodie (2016) jenis-jenis investasi dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Investasi dalam bentuk aset riil (real assets) yaitu investasi dalam bentuk aktiva berwujud fisik, seperti emas, batu mulia dan sebagainya.

2. Investasi dalam bentuk surat berharga/sekuritas (marketable securities financial assets) yaitu investasi dalam bentuk surat-surat berharga yang pada dasarnya merupakan klaim atas aktiva riil yang diawasi oleh suatu lembaga/perorangan tertentu.

Pada umumnya investasi yang dilakukan oleh pemerintah tidak dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan. Investasi yang dilakukan oleh sektor swasta nasional yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ataupun investasi yang dilakukan oleh swasta asing atau disebut Penanaman Modal Asing (PMA). Lebih jelasnya, penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri, sedangkan penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

### **2.3.3 Dampak investasi**

Dampak investasi Dalam Undang-Undang Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007 tidak dibedakan antara penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing. Oleh karena itu, undang-undang tersebut mengatur mengenai kegiatan penanaman modal, baik penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri dan tidak mengadakan pemisahan undang-undang secara khusus, seperti halnya undang-undang penanaman modal terdahulu yang terdiri dari dua undang-undang, yaitu Undang-Undang Penanaman Modal Asing dan Undang-

Undang Penanaman Modal Dalam Negeri. Didalam melakukan sesuatu apalagi berkaitan dengan negara yang notabnya melibatkan warga masyarakatnya, penanaman modal atau investasi terdapat dampak yang ditimbulkannya baik itu positif maupun negatif.

1. Dampak positif investasi adalah Pembukaan lapangan kerja bagi masyarakat, alih teknologi, peningkatan pendapatan negara dari sektor pajak, memudahkan masyarakat memenuhi kebutuhan, dan mendorong kemajuan produsen dalam negeri.
2. Dampak negatif investasi adalah terbengkalainya sektor pertanian, kerusakan lingkungan, berkurangnya lahan produktif, eksplorasi sumber daya alam secara berlebihan dan hasil usaha lebih banyak dibawa ke negara asalnya.

Hubungan Investasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi adalah dengan adanya investasi berupa pembelian barang modal dan pelengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang dibutuhkan dalam perekonomian sehingga hal ini dapat meningkatkan PDB riil Indonesia dan dengan demikian akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **2.4 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu akan sangat membantu dalam menelaah masalah akan dibahas dalam penelitian. Penelitian terdahulu digunakan sebagai tolak ukur peneliti dalam menulis dan menganalisis penelitian. Penelitian terdahulu juga bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan serta untuk menghindari adanya anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti Tahun	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Siti Hardiningsih (2017)	Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Tingkat Konsumsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar Tahun 2006-2015	Metode Analisis kuantitatif dengan menggunakan alat analisis program SPSS (Statistical Product and Services Solution).	Nilai signifikan variabel Investasi sebesar 0,039 bila dibandingkan dengan taraf signifikansi (0,05), menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi (0,039 < 0,05) sehingga H0 ditolak H1 diterima, dengan demikian Investasi berpengaruh secara signifikan dan berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi
2	Inge Delina (2007)	Analisis Pengaruh Pengeluaran Pembangunan Dan Investasi Terhadap	Metode Analisis kuantitatif dengan menggunakan alat analisis program SPSS (Statistical Product and	Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Pengeluaran pembangunan

		<p>Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Musi Banyuasin</p>	<p>Services Solution).</p>	<p>memiliki t-hitung sebesar 3,234563 dan probabilitas sebesar 0,0001 lebih kecil dari 0,08 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengeluaran pembangunan secara individu berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada taraf 8%. nilai koefisien regresi sebesar 0,775649 menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Musi Banyuasin. Nilai signifikan variabel</p>
--	--	---	----------------------------	---

				<p>Investasi sebesar 0,021 bila dibandingkan dengan taraf signifikansi (0,07), menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi (0,021 &lt; 0,07) sehingga H<sub>0</sub> ditolak H<sub>1</sub> diterima, dengan demikian Investasi berpengaruh secara signifikan dan berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi</p>
3	Nurul Fitriani (2017)	<p>Pengaruh Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2015</p>	<p>Metode Analisis kuantitatif dengan menggunakan alat analisis program SPSS (Statistical Product and Services Solution).</p>	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah memiliki t-hitung sebesar 4,424666 dan probabilitas sebesar 0,0001 lebih</p>

				<p>kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah secara individu berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada taraf 5%. nilai koefisien regresi sebesar 0,665093 menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi D.I. Yogyakarta. hal ini berarti apabila terjadi peningkatan jumlah pengeluaran pemerintah sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan terhadap</p>
--	--	--	--	---

				pertumbuhan ekonomi sebesar 0,665093%.
4	Isthafan Najmi (2019)	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh	Metode dalam penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas data, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji auto kolerasi dengan menggunakan program pengolahan data. Adapun formula regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial belanja pemerintah memiliki nilai prob $0,000 < 0,05$ dan dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $7,10265 > 1,70329$ artinya belanja pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan investasi memiliki nilai $-0,02 < 0,05$ yang berarti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. pertumbuhan ekonomi dibuktikan

				dengan t hitung dan t tabel dimana $-2,401442 > 1,70329$ . Sedangkan angkatan kerja dengan nilai $0,30 > 0,05$ bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi terhitung $> 1,0427 > 1,70329$ Secara simultan
5	Wahyuni (2014)	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali	Metode Analisis kuantitatif dengan menggunakan alat analisis program SPSS (Statistical Product and Services Solution).	menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi
6	Supiandi (2021)	Pengaruh investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap	Metode Analisis kuantitatif dengan menggunakan alat analisis program SPSS (Statistical	Dalam penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa

		pertumbuhan ekonomi Jambi.	Product and Services Solution).	<p>Variabel investasi dalam penelitian ini menyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.</p> <p>Menurut hasil olah data regresi untuk variabel investasi memiliki nilai koefisien estimasi sebesar 0,554214 artinya setiap kenaikan 1 persen investasi maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi sebesar 0,554214 persen dengan asumsi konstan.</p> <p>Variabel pengeluaran pemerintah dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah</p>
--	--	----------------------------	---------------------------------	--

				berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Menurut hasil olah data regresi untuk variabel pengeluaran pemerintah memiliki nilai koefisien estimasi sebesar 0,336194 artinya setiap kenaikan 1 persen pengeluaran pemerintah maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi sebesar 0,336194 persen dengan asumsi konstan.
7	Suci Kumala (2019)	Pengaruh Investasi, dan pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi ternate	Metode Analisis kuantitatif dengan menggunakan alat analisis program SPSS (Statistical Product and Services Solution).	Investasi, dan pengeluaran pembangunan secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi ternate.

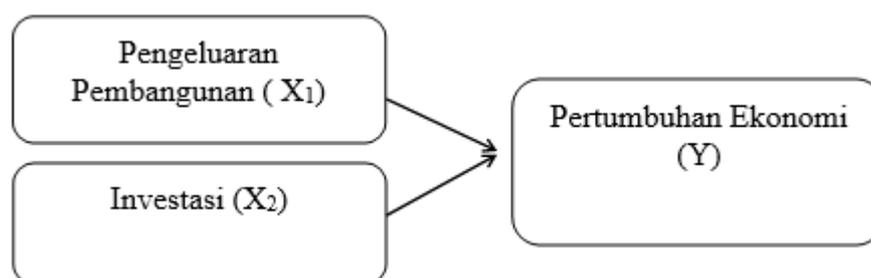
				Investasi secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi ternate Pengeluaran pembangunan secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi ternate
8	Sofianti(2020)	Analisis pengaruh investasi,dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Bengkulu	Metode Analisis kuantitatif dengan menggunakan alat analisis program SPSS (Statistical Product and Services Solution).	Hasil analisis ini menunjukkan Variabel investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Bengkulu, Variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Bengkulu,

9	Putrianti (2021)	Pengaruh Investasi ,pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten pasaman tahun 2007-2020	Metode Analisis kuantitatif dengan menggunakan alat analisis program SPSS (Statistical Product and Services Solution).	Variabel pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten pasaman.
10.	Putri Ningtias (2020)	pengaruh investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Bangka Belitung	Metode Analisis kuantitatif dengan menggunakan alat analisis program SPSS (Statistical Product and Services Solution).	Dalam penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa Variabel investasi dalam penelitian ini menyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Bangka Belitung. Menurut hasil olah data regresi untuk variabel investasi memiliki nilai koefisien estimasi sebesar 0,675427 artinya setiap kenaikan 1 persen investasi

				<p>maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi sebesar 0,675427 persen dengan asumsi konstan. Variabel pengeluaran pemerintah dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Bangka Belitung. Menurut hasil olah data regresi untuk variabel pengeluaran pemerintah memiliki nilai koefisien estimasi sebesar 0,435626 artinya setiap kenaikan 1 persen pengeluaran pemerintah maka akan berpengaruh terhadap</p>
--	--	--	--	---

				meningkatnya pertumbuhan ekonomi sebesar 0,435626 persen dengan asumsi konstan.
--	--	--	--	---

## 2.5 Kerangka Konseptual



Gambar 2.4 Kerangka Konseptual

Pada gambar 2.4 terlihat dimana Pengeluaran pembangunan sebagai ( $X_1$ ), dan investasi sebagai ( $X_2$ ) sedangkan pertumbuhan ekonomi sebagai ( $Y$ ). Dalam kerangka konseptual digambarkan bagaimana pengaruh pengeluaran pembangunan ( $X_1$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ) dan bagaimana pengaruh investasi ( $X_2$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ). Serta bagaimana variabel  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh secara simultan terhadap ( $Y$ ). kerangka pemikiran dalam penelitian ini ada 2 variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen adalah pengeluaran pembangunan dan investasi serta variabel dependennya adalah pertumbuhan ekonomi. Dari dua variabel tersebut akan mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi sekaligus diregresikan dengan variabel dependennya, untuk mengetahui kesignifikan pengaruh tersebut. Dengan hasil regresi tersebut diharapkan mendapatkan hasil

tingkat signifikan setiap variabel independen dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

## **2.6 Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang ada dimana kebenarannya masih perlu dikaji dan diteliti melalui data yang terkumpul. Hipotesis merupakan suatu pernyataan hakiki dari hubungan antara variabel-variabel yang dapat diuji secara empiris. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka hipotesis yang dirumuskan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengeluaran pembangunan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara.
2. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara.